

LAPORAN KEGIATAN

PERTEMUAN RUTIN GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA



DISUSUN OLEH
PROJECT OFFICER TORAJA UTARA
KONSORSIUM KAPABEL

20 OKTOBER 2021
TORAJA UTARA

A. ALAS PIKIR

Pada Kabupaten Toraja Utara, terdapat 3 Desa/Kelurahan yakni Lembang Sapan Kua – kua, Lembang Karre Limbong serta Kelurahan Bokin yang menjadi sasaran dalam program ini. Focus program pada kabupaten toraja utara ini adalah Penguatan Perhutanan Sosial Dalam Mendorong Pangan Hutan di Wilayah Hulu DAS Saddang. Diharapkan kedepannya, melalui pengelolaan kawasan hutan, terdapat keberagaman pangan sehingga pangan tidak lagi dihasilkan oleh pertanian tapi juga melalui kawasan hutan agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya tujuan tersebut didasari oleh kondisi – kondisi permasalahan yang ada di daerah intervensi, seperti maraknya pengelolaan kawasan hutan yang kurang baik, kebencanaan yang banyak terjadi di daerah intervensi, serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait pangan dan perubahan iklim.

Untuk mencapai tujuan ketiga dari komponen satu, yakni meningkatnya pendapatan masyarakat dari produk pangan hutan, maka perlu kiranya untuk menyepakati beberapa hal termasuk komoditi apa yang perlu dikembangkan dalam suatu desa. Dalam pengambilan kesepakatan ini, perlu kiranya untuk duduk bersama sambil membahas hal – hal yang paling dibutuhkan baik dari kelompok tani hutan maupun pihak – pihak terkait nantinya.

Maka dari itu, perlu diadakan suatu pertemuan untuk membahas terkait komoditi yang akan dikembangkan serta menghasilkan sebuah kesepakatan dari hasil pertemuan ini. Sehingga baik dari kelompok tani hutan maupun gabungan kelompok tani hutan bisa memahami alasan komoditi yang ingin dikembangkan. Selain daripada itu, untuk menunjang pengembangan komoditi yang terdapat di Desa/Kelurahan intervensi, perlu untuk menghadirkan Home Industry sebagai sarana dalam pengembangan komoditi.

Hadirnya home industry di masing-masing Desa intervensi program diharapkan mampu memberikan alternatif solusi pengelolaan hutan oleh masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan dalam mengembangkan produk pangan hutan. Pengelolaan pangan hutan melalui kelembagaan home industry akan dilakukan dengan memberi nilai tambah pada produk hasil pangan hutan, yang dimana akan menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat di dalam ekosistem DAS Saddang. Pengembangan hasil pangan hutan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dalam hal ini masyarakat tidak lagi akan melakukan perambahan kawasan hutan.

Berdasarkan hal tersebut, maka program melalui Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program perlu menginisiasi kegiatan pengadaan Home Industry dengan melakukan Pembentukan Kelompok Home Industry dan pengadaan sarana prasarana dalam pengelolaan produk pangan hutan di Desa Sapan Kua-kua, Desa Karre Limbong dan Kelurahan Bokin.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah

- 1) Pembahasan syarat teknis dalam pengelolaan home industry
- 2) Pembentukan Kelompok Home Industry
- 3) Terbangunnya kesepakatan lokasi rumah produksi serta peralatan
- 4) Terbangunnya model bisnis komoditi yang terdapat di Desa/Kelurahan intervensi

Output dari kegiatan ini adalah

1. Masyarakat mampu memahami syarat teknis dalam pengelolaan home industry
2. Terbentuknya satu Kelompok Home Industry
3. Adanya kesepakatan lokasi rumah bibit serta peralatan pengolahan produk
4. Adanya model bisnis komoditi yang terbangun di Desa/Kelurahan intervensi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Deskripsi Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertemuan rutin dilakukan di 3 Desa/Kelurahan intervensi di Kabupaten Toraja Utara, namun dengan waktu yang berbeda – beda serta topik pembahasan yang berbeda – beda. Adapun kegiatan – kegiatan yang terlaksana di setiap desa antara lain:

1.1. Kelurahan Bokin

1.1.1. Pembahasan syarat teknis dalam pengelolaan home industry

Kegiatan pertemuan pembahasan untuk syarat teknis dalam pengelolaan home industry dilaksanakan pada 05 September 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di gereja katengkong, pasca ibadah selesai. Para penerima manfaat yang hadir dalam kegiatan sebanyak 25 orang, dengan pembagian laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah penerima manfaat memahami bagaimana spesifikasi yang dibutuhkan dalam home industry termasuk didalamnya alur produksi, lokasi, kelistrikan serta pengelolaan limbah nantinya. Selain daripada itu, juga dibahas terkait skema bisnis yang akan dibangun nantinya, dengan memotong peran tengkulak didalamnya serta membuat home industry sebagai tempat pengolahan dan pemasaran produk – produk yang dihasilkan.

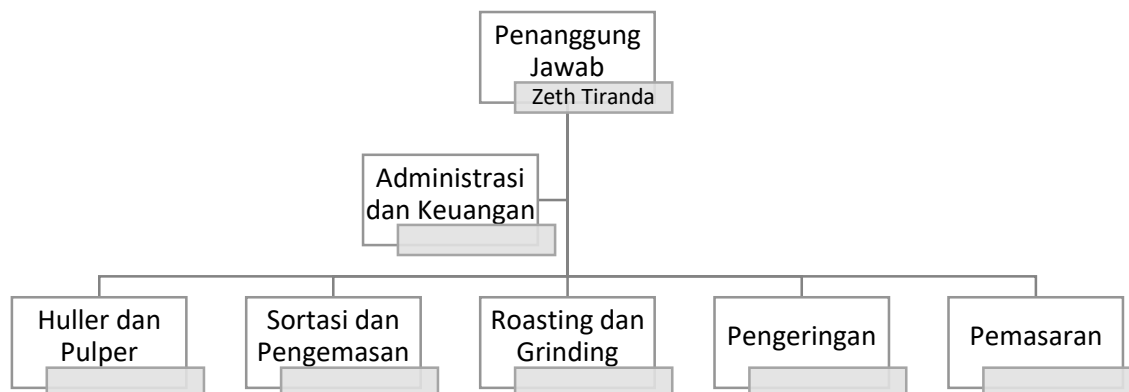


Gambar 1 Pembahasan syarat teknis home industri

1.1.2. Pembentukan Kelompok Home Industry

Kegiatan pertemuan rutin selanjutnya dilakukan pada tanggal 10 September 2021, dengan pembahasan pembentukan kelompok home industry. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan bokin, dengan para penerima manfaat yang terlibat sebanyak 13 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 5 orang.

Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya satu kelompok home industry dengan nama Kelompok Home Industri Pedamaran, dengan jumlah orang terlibat didalamnya sebanyak 7 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 3 orang. Masing – masing orang yang terlibat didalam kelompok industry memiliki peran dan fungsinya.



Gambar 2. Struktur Home Industri di Bokin

Tugas pokok dan fungsi dari masing-masing struktur antara lain:

- a. Penanggung Jawab
- b. Administrasi dan Keuangan
- c. Huller dan Pulper
- d. Sortasi dan Pengemasan
- e. Roasting dan Grinding
- f. Pengeringan
- g. Pemasaran

1.1.3. Verifikasi teknis Gabungan Kelompok Tani Hutan

Verifikasi teknis kelompok tani hutan dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Toraja Utara, hal ini dilakukan karena menindaklanjuti permohonan permintaan bibit kopi dari Gabungan Kelompok Tani Hutan Pedamaran dan Sapan Kua-kua. Keluaran dari verifikasi ini adalah adanya rekomendasi dari Dinas Pertanian Toraja Utara untuk permintaan bibit kopi kepada PT. Toarco Jaya.

Kegiatan verifikasi ini dilakukan di Kelurahan Bokin dan Desa Sapan Kua-kua pada Selasa, 19 Oktober 2021. Muatan dalam kegiatan ini dalam bentuk FGD terkait kelembagaan kelompok, identifikasi lahan kelola dan komoditi masyarakat. Hasil dari kegiatan verifikasi ini

adalah bahwa Dinas Pertanian akan mengeluarkan rekomendasi agar Gabungan Kelompok Tani Hutan bisa melakukan permintaan bibit ke PT. Toarco Jaya.

Jumlah penerima manfaat yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 23 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 8 orang.



Gambar 3 Verifikasi oleh Dinas Pertanian Toraja Utara

1.1.4. Terbangunnya kesepakatan lokasi home industry dan peralatan yang dibutuhkan

Kegiatan pertemuan rutin dilakukan di Kelurahan Bokin pada hari Selasa, 16 November 2021 bertempat di salah satu rumah anggota kelompok tani hutan. Pertemuan ini bertujuan untuk penentuan lokasi home industry serta kebutuhan – kebutuhan lokasi home industry tersebut. Kegiatan ini dihadiri oleh para anggota kelompok tani hutan dan kelompok home industry dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang, dengan pembagian laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 10 orang.

Output yang dihasilkan dari pertemuan ini adalah adanya lokasi rumah produksi yang telah disepakati secara bersama-sama oleh masing-masing anggota kelompok tani hutan dan kelompok home industry. Lokasi home industry yang disepakati adalah rumah penanggungjawab home industry, namun masih terdapat kebutuhan – kebutuhan untuk pembenahan rumah produksi tersebut, dan masih membutuhkan beberapa pembiayaan. Kebutuhan yang dimaksudkan berupa bahan – baha tripleks, pasir, semen dan lain-lain untuk pembenahan rumah produksi tersebut.



Gambar 4 Pertemuan kesepakatan lokasi home industry

1.2. Desa Sapan Kua-kua

1.2.1. Pembahasan Syarat Teknis Dalam Pengelolaan Home Industri

Kegiatan pertemuan pembahasan untuk syarat teknis dalam pengelolaan home industry dilaksanakan pada 12 September 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di gereja katengkong, pasca ibadah selesai. Para penerima manfaat yang hadir dalam kegiatan sebanyak 23 orang, dengan pembagian laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.

Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah penerima manfaat memahami bagaimana spesifikasi yang dibutuhkan dalam home industry termasuk didalamnya alur produksi, lokasi, kelistrikan serta pengelolaan limbah nantinya. Selain daripada itu, juga dibahas terkait skema bisnis yang akan dibangun nantinya, dengan memotong peran tengkulak didalamnya serta membuat home industry sebagai tempat pengolahan dan pemasaran produk – produk yang dihasilkan.

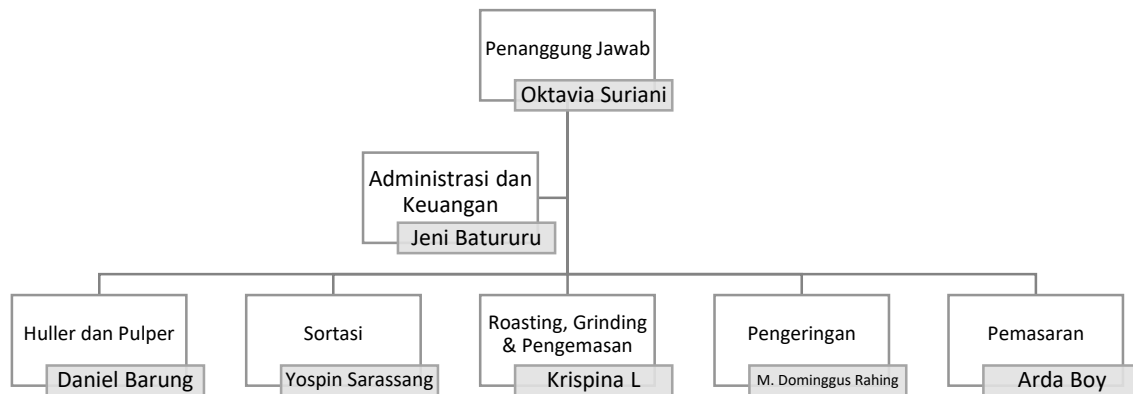


Gambar 5 Pertemuan Syarat teknis home industry

1.2.2. Pembentukan Kelompok Home Industri

Pertemuan untuk pembentukan Kelompok Home Industry yang dilakukan Desa Sapan Kua-kua pada 19 September 2021. Para penerima manfaat yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 14 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Dalam pembentukan Kelompok Home Industry dilakukan dengan cara musyawarah dengan membuat kriteria orang – orang yang dibutuhkan serta jumlah orang yang dibutuhkan dalam

home industry. Pada Desa Sapan Kua-kua juga terbentuk satu Home Industry Kopi dengan jumlah anggota sebanyak 7 orang dengan nama Kelompok Home Industry “**Kopipa**”.



Gambar 6 Struktur Home Industry di Desa Sapan Kua-kua



Gambar 7 Pertemuan Pembentukan Kelompok Home Industry

1.2.3. Terbangunnya Kesepakatan lokasi home industry

Pertemuan rutin untuk membangun kesepakatan lokasi home industry, serta kebutuhan – kebutuhan dalam home industry nantinya. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sapan Kua-kua pada tanggal 26 September 2021. Penerima manfaat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 16 orang dengan pembagian laki – laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 5 orang.

Output yang dihasilkan dari pertemuan ini adalah lokasi home industry terletak di dusun To'lamba yang merupakan lokasi tengah antara ketiga kelompok tani hutan. Selain daripada itu, telah disusun perencanaan untuk home industry serta kebutuhan – kebutuhan dalam home industry nantinya. Yang dibutuhkan dalam home industry nantinya adalah beberapa yang perlu ditata termasuk adanya renovasi nantinya.



Gambar 8 Pertemuan kesepakatan lokasi home industry

1.3. Desa Karre Limbong

1.3.1. Pembahasan Syarat Teknis Dalam Pengelolaan Home Industri

Kegiatan pertemuan rutin Kelompok Tani Hutan dilakukan di Desa Karre Limbong pada hari Senin, 22 November 2021 bertempat di kantor kepala desa karre limbong. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas syarat teknis dalam pengelolaan home industry. Pertemuan ini diikuti oleh penerima manfaat dari kelompok tani hutan sebanyak 16 orang, dengan pembagian laki – laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 4 orang.

Output yang dihasilkan dari pertemuan ini adalah para anggota kelompok tani memahami bagaimana spesifikasi terkait home industry termasuk syarat kelistrikan, pengelolaan limbah serta hal – hal yang dibutuhkan terkait home industry. Selain daripada itu, alur produksi juga dibahas sebagai rancangan awal dalam produksi kopi sekaligus juga menjadi inisiasi awal agar menjadi stimulant dan bahas diskusi bagi penerima manfaat.

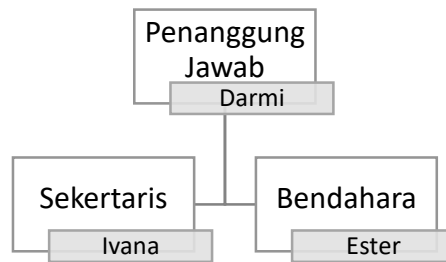


Gambar 9 Pertemuan syarat teknis home industry

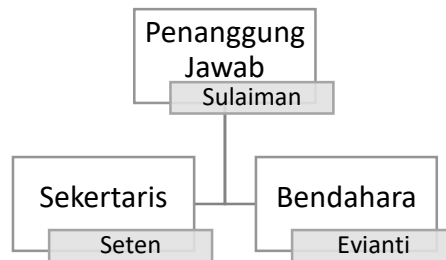
1.3.2. Pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial

Kegiatan pembentukan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial di Desa Karre Limbong dilaksanakan pada 4 dan 5 Desember 2022, pada masing-masing Kelompok Tani Hutan. Jumlah Penerima manfaat yang hadir dalam kegiatan pembentukan KUPS sebanyak 19 orang, dengan pembagian laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 1 orang.

Output dalam pembentukan KUPS ini adalah terbentuknya 1 KUPS Madu pada masing-masing KTH, dengan masing-masing anggota dalam KUPS sebanyak 3 orang.



Gambar 10 Struktur KUPS Madu KTH Rante Karangan



Gambar 11 Struktur KUPS KTH Pangi



Gambar 12 Struktur KUPS KTH Buka



Gambar 13 Pertemuan Pembentukan KUPS

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Terdapat 1 penambahan kegiatan dalam melaksanakan pertemuan rutin ini. Hal itu dikarenakan, kebutuhan yang sangat mendesak dan perlu untuk mengeluarkan biaya, kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan verifikasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Toraja Utara, yang secara mendadak memverifikasi anggota kelompok tani hutan. Dilain sisi, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan surat rekomendasi mendapatkan permintaan benih dari PT. Toarco.

Selain daripada itu, hambatan lain adalah jadwal yang harus terundur dikarenakan beberapa hal, antara lain:

1. Pada Kelurahan Bokin, jadwal terundur karena adanya acara adat (*Rambu Solo'*) yang mengakibatkan tidak adanya warga yang memungkinkan untuk hadir dalam pertemuan.
2. Pada Desa Karre Limbong, Field Officer yang bersangkutan (yang harusnya menjalankan kegiatan) lalai dalam menjalankan tugasnya dan tidak pernah hadir di desa, sehingga keterlambatan kegiatan untuk Desa Karre Limbong sangat jauh dibandingkan dengan Desa intervensi lain.